

ANALISA PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SAWIT GUNUNG SANGKUR KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Mardahleni dan Nur Hamzah

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat.

Diterima 7 Desember 2015

Disetujui 21 Pebruari 2016

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan informasi yang paling krusial untuk mengendalikan suatu perusahaan. Analisa Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan atau koperasi. Penelitian ini dilakukan pada koperasi Sawit Gunung Sangkur kecamatan Kinali Kabupaen Pasaman Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis kinerja keuangan guna mengetahui perkembangan posisi keuangan pada koperasi Sawit Gung Sangkur pada priode 2011 sampai dengan 2014 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis didasarkan pada perhitungan. Data diolah dengan metode-metode yang wajar menurut analisis laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari dokumentasi laporan keuangan koperasi Sawit Gunung sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat selama kurun waktu 2010 – 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari koperasi tidak selalu mengalami peningkatan selama priode 4 tahun. Baik dilihat dari ratio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas selalu terjadi penurunan dan peningkatan.

Kata kunci : kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

ABSTRACT

The financial report is the most information krusial to control a company. Analysis of the financial statements can provide information about the financial performance of a company or the other organization like Cooperative. The research carried out at the Koperasi Sawit Gunung Sangkur Kinali Kabupaen Pasaman Barat. The purpose of this study is to analyze financial performance in order to determine the development of the financial position at the Koperasi Gunung Sangkur in 2011 to 2014 period on liquidity, solvability and profitability ratio. Methodology of data analysis in this research is quantitative descriptive based on ratio analysis. Data sources are from the financial statements and the other document. The results showed that the financial performance of Koperasi Gunung Sangkur based on liquidity, solvability and profitability ratio are fluctuate from the year to year.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, solvability ratio and profitability ratio.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang paling krusial untuk mengendalikan suatu perusahaan. Namun masih banyak perusahaan yang belum sadar akan pentingnya laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (2002) menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau

laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan dalam laporan tersebut.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai kinerja atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan

suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Metoda yang dapat digunakan perusahaan dalam melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisa laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dari suatu perusahaan pada dasarnya dapat memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah sehat atau sebaliknya. Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pospos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Banyak penelitian terdalu yang mengungkap tentang kinerja keuangan perusahaan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendry (2013) yang meneliti tentang "Analisa Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk". Dimana hasil dari penelitian ini membuktikan Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberi kan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan

dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik

Keberadaan koperasi di kabupaten Pasaman Barat cukup dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Melalui koperasi para petani memiliki kelembagaan yang kuat dan mampu mengelola hasil pertaniannya dengan baik serta bisa bersaing di pasaran.

Sebagai salah satu sektor yang dapat menunjang ekonomi daerah Pasaman Barat, koperasi perlu dinilai juga kinerjanya. Dimana yang paling penting untuk diamati dalam suatu koperasi adalah mengenai manajemen penataan keuangan. Analisa laporan keuangan dapat digunakan oleh koperasi dalam menata keuangannya. Dengan hal ini koperasi dapat melihat posisi keuangan pada waktu tertentu dan dapat membuat suatu keputusan untuk masa yang akan datang.

Koperasi Sawit Gunung Sangkur salah satu koperasi yang berbadan hukum yang berkantor di Durian Kilangan kecamatan Kinali kabupaten Pasaman Barat juga perlu melakukan analisa terhadap laporan keuangan untuk melihat posisi dari keuangan dan kinerja dari keuangan koperasi selama priode tertentu. Dengan melakukan analisa keuangan koperasi juga dapat membandingkan kinerja keuangan beberapa tahun sebelumnya sehingga koperasi dapat membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan

laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi atau keadaan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan ini terdiri laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal. Laporan ini mencerminkan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan dari penggunaan aset yang ada pada kegiatan operasional selama suatu periode tertentu.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengertian analisis laporan keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. analisa laporan keuangan sebenarnya banyak sekali menggunakan analisa rasio keuangan karena analisa ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana.

Analisis Laporan Keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan serta untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

Menurut Soemarso (2006), Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Hasil analisis laporan keuangan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar – benar tepat. Kesalahan dalam angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2005) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

1. Metode analisis horizontal (dinamis) Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
2. Metode analisis vertikal (statis) Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antar pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode yang sama). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase perkomponen (*Common-Size*), analisis rasio, dan analisis impas.

Analisis Rasio atas Laporan Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Bambang Subroto, 1985). Rasio Likuiditas mempunyai tujuan untuk melakukan uji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (Djarwanto, 1984). Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *likuid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *illikuid*. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan “likuiditas badan usaha.”

Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih (Riyanto, 2008). Menurut Danang Sunyoto dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis, dalam mengetahui tingkat likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan, diantaranya adalah :

a. Current Ratio

Pengertian dari current rasio adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Current ratio yang baik dan memuaskan perusahaan adalah sebesar 200%, artinya bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2. Jika current ratio suatu perusahaan hanya 90%, maka setiap utang lancar sebesar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,9, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan illikuid.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Quick Ratio

Pengertian Quick Ratio adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan total kewajiban jangka pendek. Quick Ratio sebesar 100% sudah

menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan uang kas yang tersedia didalam perusahaan. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan, karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia, untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek (Bambang Subroto, 1985).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2001), solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat perusahaan itu likuidasi tetapi tidak dengan sendirinya perusahaan itu likuid. Rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat solvabilitas adalah :

1. Total debt to total equity ratio

Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan (Jopie Jusuf, 2014). Jika utang jangka panjang lebih besar daripada modal atau diatas 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang jangka panjang, dan tingkat resiko keamanan usaha semakin besar dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika modal lebih besar atau dibawah 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh modal dan tingkat resiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka panjang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

2. Total debt to total asset ratio

Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi resiko ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Danang Sunyoto, 2013).

Rasio yang digunakan dalam menganalisis tingkat profitabilitas adalah :

a. Rasio Profit Margin

Rasio laba bersih terhadap penjualan (total pendapatan) pada dasarnya mencerminkan efektifitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan. Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (total pendapatan) (Bambang Riyanto, 2008).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. ROA

Bentuk paling mudah dari analisis rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca (Danang Sunyoto, 2013).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. ROE

Rasio yang paling umum untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik modal

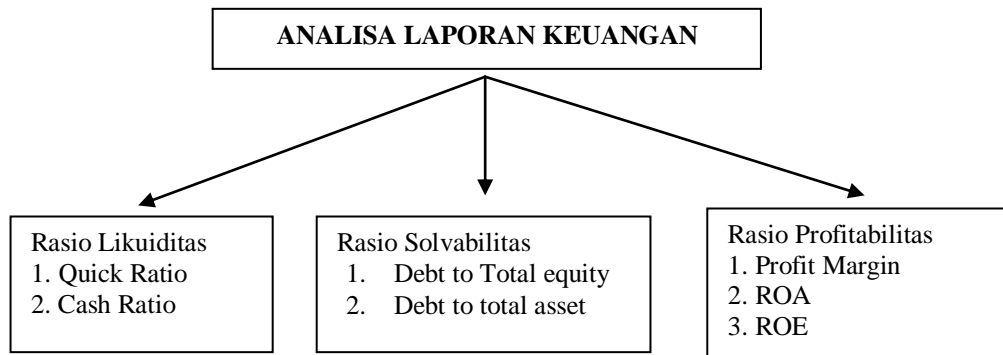
adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersih atau aktiva bersih (modal), (Danang Sunyoto, 2013)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan perusahaan harus benar-benar

memahami berbagai metode untuk mengukur suatu kelayakan keuangan perusahaan. Metode-metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, yang akan dijadikan tolak ukur kelayakan suatu laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu penulis menggambarkan kerangka koseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada laporan keuangan triwulan sejak tahun 2011 sampai dengan 2014.

Operasionalisasi Variabel

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam hal ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pegamatan penelitian. Adapun operasionalisasi varibel dalam penelitian ini antara lain :

1. Rasio Likuiditas
Qurrent ratio : membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.
Cash ratio : membandingkan antara kas dengan total kewajiban
2. Rasio solvabilitas
Debt to asset ratio : membandingkan antara total kewajiban dengan total hutang
Debt to equity ratio : membandingkan antara total kewajiban dengan modal

3. Rasio Profitabilitas
NPM : membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.
ROA : membandingkan antara EAT dengan total aktiva.
ROE : membandingkan antara EAT dengan modal.

Teknik Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis didasarkan pada perhitungan. Data diolah dengan metode-metode yang wajar menurut analisis laporan keuangan. Adapun alat analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari dokumentasi laporan keuangan koperasi Sawit Gunung sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat selama kurun waktu 2010 – 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PERHITUNGAN RATIO

1. Current Ratio

Berdasarkan tabel : 1 dilihat dari perhitungan current ratio dari tahun 2011 sampai dengan 2014 berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar dan hutang lancar selama tahun tersebut tidak stabil. Pada tahun 2011 current ratio yang dimiliki oleh koperasi Sawit Gunung sangkur adalah sebesar 65%. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar koperasi dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,65. Ditahun 2012 current ratio mengalami peningkatan sebesar 7% dari tahun sebelumnya yaitu nilai current ratio menjadi 72%. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,72. Pada tahun 2013 curren ratio juga mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 15% dari tahun 2012, nilai current ratio menjadi 87%. Artinya sebesar Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,87. Namun pada tahun 2014 current ratio mengalami penurunan sebesar 21% yaitu current ratio menjadi 66%. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin aktiva lancar sebesar Rp 0,66.

2. Cash Ratio

Bedasarkan tabel 2 : hasil perhitungan cash ratio koperasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Pada tahun 2011 cash ratio yang dimiliki adalah 6%. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh aktiva lancar berupa kas adalah 0,06. Tahun 2012 nilai cash ratio mengalami peningkatan sebesar 9 % sehingga nilai cash ratio yang dimiliki menjadi 15 %. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar berupa kas sebesar Rp 0,15. Tahun sebesar 2013 cash ratio mengalami penurunan 7% sehingga nilai cash ratio menjadi 8%. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar berupa kas adalah Rp 0,08. Tahun 2014 cash ratio mengalami penurunan kembali dengan sama yaitu 7% dan ini menyebabkan nilai cash ratio semakin kecil yaitu 1%. Hal ini berarti Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar berupa kas adalah Rp 0,01.

3. Debt to Total Equity

Berdasarkan hasil pada tabel : 3 terlihat debt to total equity ratio yang dimiliki oleh koperasi dari tahun 2011 sampai dengan 2014 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2011

debt to total equity ratio yang dimiliki adalah sebesar 55%. Artinya 55% modal koperasi dibiayai dengan hutang. Ditahun 2012 debt to total equity ratio koperasi meningkat menjadi 62%. Hal ini menunjukkan bahwa 62% modal koperasi dibiayai dengan hutang. Pada tahun 2013 dan 2014 debt equity ratio yang dimiliki koperasi terus meningkat hampir mencapai 100% yaitu 83%. Ini memberikan penjelasan bahwa ditahun 2014, 83% modal koperasi berasal dari hutang.

4. Debt to Total Aset

Berdasarkan tabel 4 : perhitungan debt to aset yang dimiliki koperasi tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 debt to aset yang dimiliki adalah sebesar 36%. Artinya 36% modal dari koperasi dibiayai oleh hutang dan 64% dibiayai oleh modal sendiri. Tahun 2012 debt to aset mengalami peningkatan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Artinya 38% modal koperasi berasal dari hutang dan 62% dari modal sendiri. Pada tahun 2013 nilai debt to aset meningkat kembali sebesar 6% sehingga debt to aset menjadi 44%. Hal ini menunjukkan bahwa 44% modal koperasi dibiayai oleh hutang dan 56% dibiayai oleh modal sendiri. Namun pada tahun 2014 juga terjadi peningkatan lagi namun tidak begitu besar yaitu 1% sehingga nilai debt to aset yang dimiliki oleh koperasi menjadi 45%. Artinya 45% modal koperasi dibiayai dengan hutang dan 55% dibiayai dengan modal sendiri.

5. Net Profit Margin

Berdasarkan tabel : 5 perhitungan net profit margin yang dimiliki oleh koperasi tidak stabil. Pada tahun 2011 net profit margin yang dimiliki adalah sebesar 4%. Artinya setiap Rp 1 penjualan bersih perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 0,04. Di tahun 2012 debt to aset menjadi 3% turun sebesar 1%. Artinya setiap Rp 1 penjualan bersih koperasi hanya menghasilkan Rp 0,03 laba. Tahun 2013 meningkat lagi 1% dan net profit margin menjadi sama dengan tahun 2011 yaitu 4%. Namun tahun 2014 net profit margin yang dimiliki oleh koperasi menjadi 2% mengalami penurunan sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih koperasi hanya dapat menghasilkan laba Rp 0,02.

6. Return On Aset

Berdasarkan tabel : 6 ROA yang dimiliki oleh koperasi Sawit Gunung Sangkur selalu mengalami penurunan 1% tiap tahunnya. Pada tahun 2011 ROA yang dimiliki adalah sebesar 5%. Artinya dari setiap Rp 1 investasi mengalami laba bersih sebesar Rp 0,05. Tahun 2012 ROA koperasi adalah sebesar 4% dan ini berarti bahwa setiap Rp 1 investasi dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,04. Pada tahun 2013 ROA menurun menjadi 3% dan tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 ROA yang dimiliki koperasi menjadi 2%. Artinya setiap Rp 1 investasi koperasi menghasilkan laba sebesar Rp 0,02.

7. Return On Equity

Berdasarkan tabel : 7 ROE yang dimiliki oleh koperasi tidak stabil dan selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2011 ROE yang dimiliki adalah sebesar 8%. Artinya setiap Rp 1 modal yang disetor oleh pemilik modal, koperasi memberikan pengembalian sebesar Rp 0,08. Di tahun 2012 ROE menurun 1% dari tahun sebelumnya. Hal ini menjadikan ROE yang dimiliki menjadi 7%. Artinya setiap Rp 1 modal yang disetor oleh pemilik modal, koperasi memberikan pengembalian sebesar Rp 0,07. Pada tahun 2013 terjadi penurunan kembali dan menjadikan ROE yang dimiliki sebesar 6%. Artinya setiap Rp 1 modal yang disetor pemilik akan mendapatkan pengembalian sebesar Rp 0,06. Pada tahun 2014 penurunannya terjadi 25% dari tahun sebelumnya. Hal ini membuat ROE menjadi rendah lagi yaitu sebesar 4%. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 modal disetor pemilik akan mendapatkan pengembalian dari koperasi sebesar Rp 0,04.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat dilihat kinerja keuangan dari koperasi Sawit Gunung Sangkur kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dilihat dari rasio likuiditas kinerja keuangan koperasi ini kurang baik karena persentase rasio tidak stabil, terkadang mengalami peningkatan dan terkadang menurun. Berdasarkan current ratio dan cash ratio tidak selalu mengalami peningkatan. Pada current ratio terlihat pada tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan, ditahun 2014 terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar

koperasi yang menurun dan hutang lancar yang meningkat. Pada cash ratio ditahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan, hal ini terjadi jumlah kas koperasi yang bertambah dan hutang juga bertambah tetapi tidak begitu besar dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2013 dan 2014 cash ratio mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena jumlah kas yang menurun dan tingkat hutang terus bertambah. Berdasarkan rasio Solvabilitas yang diukur dengan debt to total equity dan debt to total aset dinilai koperasi memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh hutang yang terus bertambah dan modal relatif stabil. Adapun peningkatan modal terjadi pada tahun 2014 tidak begitu signifikan. Berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur dengan net profit margin, return on aset dan return on equity, kinerja keuangan selalu terjadi penurunan setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena laba yang dicapai oleh koperasi ini selalu menurun tiap priodenya dan penjualan pun menurun. Biaya operasional yang semakin tinggi dan harga jual sawit yang rendah mengakibatkan laba bersih yang diperoleh semakin kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari koperasi Sawit Gunung Sangkur kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada periode 2011 sampai 2014 dinilai kurang Baik. Hal ini terjadi karena tiap periode hutang selalu meningkat sementara laba bersih yang diperoleh menurun. Penurunan laba yang diperoleh koperasi juga disebabkan oleh faktor lain yaitu karena harga jual yang tidak stabil, biaya operasional mengalami peningkatan serta kerugian kurs. Koperasi Sawit Gunung Sangkur ini tetap menunjukkan potensi dan eksistensinya dalam tiap periode yaitu terlihat pada tiap periode tetap membagikan keuntungan kepada pemilik modal (anggota) yang berupa SHU meskipun dalam persentase yang tidak begitu besar. Selain dari itu eksistensi juga terlihat pada usaha koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang meskipun dengan persentase yang tidak stabil. Hal ini dibuktikan sampai saat ini koperasi ini tetap menjalankan operasionalnya.

SARAN

Dari hasil analisa yang dilakukan penulis memberikan saran kepada koperasi Sawit Gunung Sangkur kecamatan Kinali kabupaten Pasaman Barat agar dapat mengendalikan tingkat persentase baik berdasarkan likuiditas, solvabilitas dan

profitabilitas. Berdasarkan ratio likuiditas pada 4 tahun tersebut kondisi kinerja keuangan koperasi berada pada kondisi likuid. Sebaiknya koperasi mengurangi jumlah hutang atau pinjaman dan mengurangi biaya operasional dengan memangkas biaya-biaya yang tidak begitu penting atau tidak begitu diperlukan. Karena koperasi ini bergerak dalam perkebunan disarankan untuk meningkatkan kualitas hasil panen sawit agar pendapatan dapat lebih ditingkatkan lagi.

Riyanto, Bambang. 2006. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Soemarso, 2006, *Akuntansi sebagai pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit Gajah Mada.

Bambang Subroto, 1985. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Danang Sunyoto, 2013. *Analisis laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta : CAPS.

Djarwanto, 1984. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.

Dwi Prastowo dan Rafika Juliaty, 2005. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : YPKN.

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan ”. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hendry Andres Maith, 2013. *Analisa Laporan Keuangan Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA Vol.1/No.3/September/2013/619-628.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.